

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA  
DI SDN 104193 TANDAM HILIR II**

**Dorawan Lia Sihite<sup>1</sup>**

Universitas Negeri Medan, dorawanlias@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan literasi membaca. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah guru, siswa SDN Tandam Hilir II. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Gerakan Literasi Sekolah di SDN 104193 Tandam Hilir khususnya kelas 4 terdiri atas beberapa program seperti membaca Al-quran, membaca buku, perpustakaan, dan pojok literasi. Peran guru dalam membaca melalui GLS yaitu membimbing siswa dalam menemukan buku bacaan yang tepat, sebagai fasilitator dengan memberikan pelayanan untuk memudahkan dalam proses pembelajaran, sebagai motivator bagi siswa dalam belajar. Sedangkan peran guru dalam menulis yaitu melatih siswa dalam menciptakan suatu karya tulis, sebagai fasilitator dengan memberikan rasa senang pada siswa, dan mengevaluasi hasil kerja siswa seperti kegiatan menulis puisi, pantun dan meringkas.

**Kata kunci:** *Guru, Membaca, Gerakan literasi membaca*

**PENDAHULUAN**

Pada zaman sekarang ini orang-orang dituntut untuk memiliki kegemaran dalam membaca dan menulis. Membaca dan menulis menjadi faktor awal dan dasar untuk memasuki dunia pendidikan. Jika seorang anak tidak bisa menulis otomatis dia juga tidak bisa membaca begitu juga sebaliknya. Anak akan merasa kesulitan memahami pelajaran yang diberikan baik di masa sekarang atau pun di masa yang akan datang. Setiap pelaksanaan pembelajaran pasti tidak akan luput dari hambatan-hambatan yang akan dihadapi. Menurut (Suratinah, 2019) Ada hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan program Gerakan Literasi Sekolah (gls) ini, yaitu jumlah buku yang ada di perpustakaan sekolah masih sangat terbatas sehingga buku yang ingin siswa baca tidak sesuai dengan seleranya.

Faizah et al., (2018) mengatakan bahwa langkah-langkah program yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut; 1) Membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai; Membaca nyaring, Membaca dalam hati, 2) Menata sarana dan lingkungan kaya literasi; Perpustakaan SD, Sudut Baca Kelas, Area Baca, UKS, Kantin, dan Kebun Sekolah, 3) Menciptakan lingkungan kaya teks, 4) Memilih buku bacaan di SD, dan 5) Pelibatan Publik. Sedangkan kegiatannya melalui 3 tahap yakni pembiasaan, pengembangan dan tahap pembelajaran

Salah satu penelitian tentang GLS di Sekolah Dasar digagas oleh Teguh (2017) yang mengusung konsep Literasi harian, mingguan, bulanan, dan persemester dengan program aksi GLS sebagai berikut; 1) Ajakan, 2) Sosialisasi, 3) Penyediaan buku dan sumber bacaan, 4) Program membaca setiap hari, 5) One Child Book (satu anak satu buku bacaan), 6) Tantangan membaca, 7) Reading award (pemberian penghargaan membaca), 8) writing award (pemberian penghargaan menulis), dan 9) pelatihan menulis. Yang dilaksanakan oleh Teguh dapat menjadi

contoh dan gagasan bagi akademisi lain dalam menggiatkan program GLS di sekolah-sekolah

Literasi memang tidak bisa dilepaskan dari bahasa. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan literasi apabila ia telah memperoleh kemampuan dasar berbahasa, yaitu membaca dan menulis. Jadi, makna dasar literasi sebagai kemampuan baca tulis merupakan pintu utama bagi pengembangan makna literasi secara lebih luas. Cara yang digunakan untuk memperoleh literasi adalah melalui pendidikan. Literasi merupakan kemampuan dasar memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai pondasi untuk kecakapan atau keterampilan. Literasi di sekolah dasar, secara umum adalah kemampuan seseorang atau individu dalam memahami dan mengelola informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Saat ini, istilah literasi digunakan atau memiliki pengertian yang lebih luas dan kompleks. Literasi mencakup banyak bidang, diantaranya adalah literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di SDN 104193 Tandam Hilir II. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada tahun 2020. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut (Albi & Setiawan, 2018) penelitian kualitatif adalah “pengumpulan data pada suatu latar belakang ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah instrument kunci”. Menurut (Sugiyono, 2020) Kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan data berupa kata-kata, dan juga dapat mengumpulkan serta menganalisis data yang bersifat naratif.

Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara yang dilakukan kepada guru, siswa dan kepala sekolah disesuaikan sampai kebutuhan penulis terpenuhi. Sedangkan data sekunder adalah dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Menurut Sugiyono (2020) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, namun dibantu dengan beberapa instrumen penelitian berupa lembar wawancara, dan pedoman dokumentasi. Dalam penelitian tentunya harus menguji apakah data tersebut absah atau tidaknya. Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber yang bersumber langsung dari guru, siswa dan kepala sekolah kelas 4 SDN 104193 Tandam Hilir II.

Dari data yang telah didapat saat melakukan penelitian, selanjutnya data dianalisis menggunakan beberapa teknik. Teknik analisis terdiri dari 3 kegiatan yang bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pembelajaran baca tulis di sekolah Instrumen penelitian Wawancara Dokumentasi Analisis data Peran Peran Guru dalam meningkatkan Literasi Membaca di SDN 104193 Tandam Hilir II Kurangnya penanaman kebiasaan baca di rumah

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gerakan Literasi Sekolah di SDN 104193 Tandam Hilir II dilaksanakan untuk menumbuhkan minat membaca siswa sehingga akan berdampak bagi kemampuan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ambar, 2018) Gerakan Literasi Sekolah adalah salah satu langkah untuk membudidayakan kegiatan membaca dan menulis dalam rangka untuk meningkatkan minat baca yang ada di sekolah sehingga akan berdampak pada

tan kemampuan siswa dalam ber literasi sejak dini. Gerakan Literasi Sekolah di SDN 104193 Tandam Hilir II memiliki penanggung jawab yang dipegang langsung oleh ibu Nurhabibah Meh, S.Pd selaku kepala sekolah.

Program Gerakan Literasi Sekolah ini sudah berjalan sekitar 3 tahun yang lalu. Kepala sekolah juga memimpin langsung jalannya GLS di SDN 104193 Tandam Hilir II, sehingga program-program di dalam GLS dapat terlaksana dengan baik. Pada penelitian ini yang menjadi fokus peneliti adalah kelas 4. Di kelas 4 terdiri atas 2 gelombang yaitu 4 A dan 4 B. Kelas 4 A dipegang oleh ibu Rifa Lubis, S.Pd dan kelas 4 B dipegang oleh ibu Tri Indah Sari S.Pd. Jumlah masing-masing siswa kelas 4 A dan 4 B yaitu 40 orang setiap kelasnya. Kelas 4 memiliki jadwal masuk pukul 12.30 WIB.

Salah satu cara menjadikan seluruh warga sekolah memiliki budaya literasi yang baik yaitu pihak sekolah bersama-sama membuat program-program berkaitan dengan kegiatan literasi. Berikut adalah program GLS yang berkaitan di kelas 4 SDN 104193 Tandam Hilir yaitu (1) Program GLS di kelas 4 yaitu membaca buku. Kegiatan membaca buku ini berlangsung selama 15 menit dimulai dari jam 13.15-13.30 WIB. Di dalam kelas guru menyediakan pojok baca yang berisi kumpulan buku-buku fiksi dan non fiksi yang telah disesuaikan dengan kesukaan dan minat siswa. Saat membaca buku, guru bertanya mengenai isi buku yang dibaca oleh siswa. Selain bertanya, guru juga memberikan tugas seperti merangkum, menulis puisi tes membaca memindai dan tanya jawab. Tugas yang diberikan berbeda setiap harinya, disesuaikan pada materi yang dipelajari. Program ini berguna untuk menanamkan kebiasaan membaca buku bagi siswa dan melatih kemampuan siswa dalam menulis dan menangkap informasi-informasi yang terdapat di dalam bacaan tersebut. (2) SDN 104193 Tandam Hilir II juga memiliki perpustakaan untuk mendukung kegiatan literasi. Penanggung jawab perpustakaan di SDN 104193 Tandam Hilir II dipegang oleh bapak Timbul Sihombing, beliau juga bertugas untuk mengatur buku-buku yang tersedia di perpustakaan. Perpustakaan ini terletak di sudut lapangan. Selain itu, perpustakaan SDN 104193 Tandam Hilir II tidak memiliki daftar kunjungan wajib, tetapi setiap 1 kali seminggu guru-guru akan mengajak siswa ke perpustakaan. Buku-buku yang ada di perpustakaan beraneka ragam, baik buku fiksi seperti buku cerita cinderella, kisah nabi, dll. Pada perpustakaan juga terdapat buku non fiksi seperti buku pelajaran, RPUL, peta, globe, ensiklopedia, buku cetak tema, dll. (3) Program lainnya yang ada SDN 104193 Tandam Hilir II khususnya pada kelas 4 yaitu Pojok literasi. Di SDN 104193 Tandam Hilir II tersedia 2 pojok literasi yaitu terdapat di dalam dan di luar kelas.

Pojok literasi di dalam kelas terletak di sudut ruangan di samping lemari. Pojok literasi ini berisi buku bacaan seperti buku fiksi dan buku non fiksi. Manfaat pojok literasi di dalam kelas yaitu untuk memudahkan siswa dalam memperoleh buku bacaan tanpa harus ke perpustakaan. Pojok literasi yang ada di luar kelas terletak di sudut lapangan, dengan penanggung jawab yang dipegang oleh bapak Timbul Sihombing selaku ketua perpustakaan. Manfaat pojok literasi di luar kelas yaitu dapat mengganti kondisi belajar yang lebih menyenangkan didukung dengan suasana yang sejuk dan nyaman, sehingga siswa betah membaca buku. Penerapan GLS di SDN 104193 Tandam Hilir II sudah mulai menerapkan kegiatan literasi semaksimal mungkin. Penerapan GLS ini terbukti dengan berjalannya tahapan-tahapan SDN 104193 Tandam Hilir II yaitu : tahap pembiasaan dan pengembangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Kemendikbud (2019:29) gerakan literasi sekolah terdiri dari 3 tahap yaitu : 1. Pembiasaan, 2. Pengembangan, 3. Pembelajaran. Pada tahap pembiasaan, 15 menit sebelum pembelajaran dimulai guru menerapkan membaca buku, dilanjutkan dengan pemberian tugas yang disesuaikan dengan buku bacaan yang siswa baca. Tugas yang diberikan antara lain membaca cepat, membaca memindai, merangkum dan menjawab pertanyaan. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Wahyudi (2020:37) 2 macam teknik dalam membaca yaitu skimming dan scanning. Peran guru tidak hanya

mengajar, tetapi juga membimbing siswa dalam menemukan buku bacaan yang tepat.

Di dalam kelas disediakan pojok baca yang berguna untuk memudahkan siswa dalam memperoleh bahan bacaan saat pembelajaran berlangsung, selain itu pojok baca juga dapat menumbuhkan minat membaca di dalam diri siswa. Buku yang tersedia di pojok baca kelas yaitu mulai dari buku fiksi hingga non fiksi. Hal ini sesuai dengan peran guru menurut (Muhammad, 2020) yang terdiri atas beberapa yaitu guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai mediator, dan guru sebagai model dan teladan. Buku bacaan yang di peroleh siswa sudah guru kelompokkan menurut jenis dan kegunaannya masing-masing. Setiap 1 bulan sekali buku-buku yang dibaca siswa akan ditukarkan dan diganti dengan buku yang lebih terkini dan baru, sehingga siswa lebih semangat lagi dalam membaca. Buku-buku tersebut ditukarkan di perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah juga mengalami pertukaran dengan mendatangkan buku-buku baru minimal 1 tahun sekali. Selain membimbing, peran guru lainnya yaitu sebagai fasilitator. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, salah satunya seperti memberikan rasa senang. Memberikan rasa senang bisa guru lakukan dengan berbagai cara seperti menarik perhatian siswa. Pada saat pembelajaran membaca, guru SDN 104193 Tandam Hilir II menggunakan media untuk menunjang proses pembelajaran lebih menarik, media yang digunakan seperti infokus. Infokus mempunyai ukuran yang lumayan besar menjadikan siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran. Media infokus juga dapat menampilkan tulisan, gambar dan video. Guru-guru menggunakan infokus dalam pembelajaran membaca karena dapat menampilkan video beserta teks bacaan dibawahnya, sehingga selain melihat tayangan siswa juga dapat membaca. Dengan menggunakan media infokus pembelajaran terlihat lebih hidup dan bervariasi. Penggunaan infokus hanyalah sarana pendukung untuk menarik perhatian siswa, meskipun buku hanya selembaran kertas tetapi buku adalah gudang ilmu. Buku di SDN 104193 Tandam Hilir II sudah sesuai dengan kriteria buku bacaan yang disukai siswa.

Bagi siswa kelas 1-3 mereka suka buku yang berwarna, menarik dan menggunakan bahasa sehari-hari. Siswa kelas 4-6 mereka lebih suka buku yang bermanfaat tetapi tetap dengan menggunakan warna menarik dan bahasa yang mudah dimengerti. Bagi kelas 4 karena masih dari proses penyesuaian, sebagian mereka masih suka buku-buku cerita. Setiap siswa memiliki selera bacaan yang berbeda, untuk itu guru harus menyediakan baik dari buku fiksi hingga non fiksi yang beraneka ragam, sehingga memudahkan siswa dalam mencari bahan bacaan. Peran guru selanjutnya yaitu memotivasi siswa. Di dalam kelas ada beberapa kegiatan yang guru lakukan untuk menambah motivasi dalam hal belajar termasuk membaca dan menulis. Guru sering menanamkan motivasi di dalam diri siswa berupa kata-kata yaitu "kita tidak boleh lelah dan kita tidak boleh kalah". Motivasi lainnya banyak ditemukan jika siswa sering membaca buku. Saat membaca buku, banyak nilai positif yang dapat siswa ambil. Hal ini sesuai dengan tujuan membaca menurut (Dalman, 2014) adalah untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan, pesan atau informasi yang ada didalam bacaan lah yang nantinya dapat menjadi pengetahuan bagi kita. Selain menggunakan kata-kata, memotivasi siswa juga bisa dalam bentuk pemberian hadiah atau reward. Guru memberikan reward sebagai tanda bahwa siswa tersebut telah berhasil dalam materi pelajaran hari itu. Pemberian hadiah atau reward bisa dilakukan saat dipertengahan pembelajaran atau diakhir pembelajaran sebagai bentuk evaluasi belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Sobandi, 2016) terdapat beberapa indikator dalam pembelajaran yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan. Memotivasi siswa dan membangkitkan gairah siswa dalam belajar juga dapat dilakukan dengan bermain game yang menyenangkan. Guru harus pandai dalam mengenali kondisi dimana siswa merasa senang dan bosan sehingga proses pembelajaran berjalan

dengan baik. Bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru akan diberi hadiah berupa peralatan sekolah dan jajanan. Seorang guru tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab. Tanggung jawab seorang pendidik tidak hanya mengajar dan memberikan nilai, tetapi juga bertanggung jawab untuk membentuk akhlak peserta didik agar mempunyai kepribadian dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya. Di kelas 4 SDN 104193 Tandam Hilir II, guru-guru hanya menerapkan di tahap pembiasaan dan pengembangan. Guru belum masuk kepada tahap pembelajaran karena kurangnya beberapa persiapan. Di kelas 4 SDN 104193 Tandam Hilir II, rata-rata siswa lebih menyukai membaca daripada menulis. Siswa yang memilih membaca karena mereka suka mengambil nilai-nilai positif yang ada di dalam bacaan. Membaca juga dapat menambah ilmu dan pengetahuan. Bagi siswa yang memilih menulis karena mereka suka mencurahkan isi pikiran ke dalam bentuk tulisan, selain itu menulis juga dapat menjadikan tulisan lebih rapi dan bagus. Kegiatan membaca dan menulis merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar bagi setiap orang. Jika siswa dapat membaca bacaan, maka siswa itu tidak akan kehabisan ide untuk menulis, dan jika siswa bisa menulis isi pikirannya maka pasti bisa membaca. Pada akhir pembelajaran, guru mengadakan kegiatan evaluasi. Guna evaluasi ini untuk melihat sejauh apa siswa mengerti mengenai materi yang guru jelaskan. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan dengan banyak cara salah satunya seperti mengadakan sesi tanya jawab. Setiap siswa diberi peluang untuk bertanya kepada guru nya. Tetapi memang jika dibandingkan kebanyakan siswa yang bertanya adalah siswa yang aktif di dalam kelas.

Beberapa siswa suka dalam menulis dan membaca. Siswa yang suka menulis rata-rata ingin memperindah tulisannya, sedangkan siswa yang suka membaca ingin memperluas wawasan, memperkaya kosa kata, dan meningkatkan keterampilan menulis. Kegiatan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Salah satu peran guru dalam menulis adalah sebagai pembimbing. Guru SDN 104193 Tandam Hilir II membimbing siswa yang akan mengikuti lomba membaca pantun dan puisi. Guru harus bisa membimbing siswa agar dapat tampil dengan maksimal dan percaya diri.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Gerakan Literasi Sekolah yang berada di SDN 104193 Tandam Hilir II sudah berjalan cukup baik dengan didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti perpustakaan, pojok literasi, pembiasaan literasi yang dilakukan di awal pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan kembangkan budaya literasi baca tulis siswa di sekolah. Program yang terdapat di SDN 104193 Tandam Hilir II ini adalah menyediakan pojok literasi setiap kelasnya, menyediakan perpustakaan yang lengkap dengan beraneka ragam buku fiksi dan non fiksi serta taman baca untuk kegiatan literasi yang berada di luar kelas. Peran guru dalam membaca melalui Gerakan Literasi Siswa yaitu membimbing siswa dalam menemukan buku bacaan yang tepat, sebagai fasilitator dengan memberikan pelayanan untuk memudahkan dalam proses pembelajaran, Sebagai motivator bagi siswa dalam belajar, Peran guru dalam menulis melalui Gerakan Literasi Sekolah, melatih siswa dalam menciptakan suatu karya tulis, sebagai fasilitator dengan memberikan rasa senang pada siswa, mengevaluasi hasil kerja siswa seperti kegiatan menulis puisi, pantun dan meringkas.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Aflahah, M.I. dan. (2019). Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran. *Duta Media Publishing*.
- Agustin Sri dkk. (2017). Gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan budaya baca di SMA Negeri 1 Geger. *Jurnal Linguista*, 1(2), 61–62.

- Ali, S. S. dan S. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. *Literasi Media Publishing*.
- Ambar, F. G. dan L. W. (2018). Pembudayaan Gerakan Literasi Informasi Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Edulib*, 8(2), 172.
- Anggito albi dan Setiawan Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Buan Ludo Afliani Yohana. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter*. Penerbit Adab.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hanafi Halid dan Muzakir. (2019). *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Deepublish.
- Harahap Hamjah Mukti, D. (2017). Pengembangan Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Medan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 1(2), 30–31.
- Henry, T.G. (2018). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Penerbit Angkasa.
- Muhammad, M.S. dan A. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit 3M Media Karya.
- Muhsyanur. (n.d.). *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. In 2019. CV. Buginese Art.
- Nia, H. S. dan L.A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasi Di SD Sukorejo Kediri. *Jurnal Basa Taka*, 1(2), 30–31.
- Sadulloh Uyoh. (2011). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Penerbit Alfabeta.
- Slamet, R. (2018). *Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di SMA Negeri 1 Tebat Karai dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang*. 2(1), 79–80.
- Sobandi, N. S. dan. (2016). *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. 1(1), 130.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta.
- Suratinah., Y. T. I. dan (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 49.